

## **BAB. 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (DEPKES, 2018).

Guna meningkatkan mutu pelayanan yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelayanan yaitu salah satunya Unit kerja rekam medis yang merupakan salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang bertugas mengumpulkan data, memproses data dan penyajian informasi kesehatan. Selain itu, Dalam menjalankan tugas, unit kerja rekam medis mempunyai staf – staf yang bertanggung jawab mengelolah 7ariab rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.

Ergonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya salng berinteraksi dengan tujuan agar suasana kerja dapat sesuai dengan manusianya (Nurmiyanto, 2008).

Penerapan 7ariable7 di tempat berkegiatan dimaksudkan agar individu saat bekerja selalu atau sebisa mungkin dalam keadaan selamat, sehat produktif dan menghasilkan output berkualitas. Ergonomi juga berperan dalam pengembangan produk atau alat – alat kerja sehingga berbagai produk atau alat – alat kerja yang canggih dan sangat membantu dapat ditemukan, hal ini pun akan banyak membawa peningkatan kesejahteraan individu.

Dengan 7ariable7, 7ariab – 7ariab kerja dalam hal kapasitas atau kemampuan atau keterbatasan (fisik, psikis, dan sosoi-teknis) dengan pendekatan *Human – Centered Design (HCD)* .Dengan 7ariable7 adalah menunjang atau menggalakkan efektifitas penanggungan dari objek-objek fisik atau non fisik dan fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh orang dan untuk memelihara atau

menunjang nilai-nilai individu tertentu yang baik dalam proses ini (misalnya : keselamatan,kenyamanan,kepuasan).

Ergonomi sangat mementingkan sisi kenyamanan individu dalam erinteraksi dengan kerjanya. Fokus 8variable8 yaitu memaksimalkan kinerja atau untuk kerja dan sumber daya individu dengan memperhatikan kapasitas atau keterbatasan individu itu sendiri . Ergonomi memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan metode perancangan arsitektur tradisional dimana dalam perancangan arsitektur tradisioanl menurut Jones (1970) dalam Ratodi (2017) menyatakan bahwa perancangan arsitektur tradisional adalah perancangan yang karyanya tidak dapat dikritik, dan kapasitas produksinya bergantung kepada ketersediaan waktu, mood dan imajinasi si perancang,

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Maret 2019, ditemukan bahwa ruangan unit rekam medis Rumah Sakit Citra Husada Jember merupaka Rumah Sakit tipe C yang memiliki luas ruangan dengan lebar 9,1 m dan panjang 7,2 m. ruangan tersebut dirasa kurang ideal karena tidak sesuai dengan pedoman yang ada menurut pedoman teknis sarana dan prasarana Rumah Sakit tipe C Departemen Kesehatan RI yakni paling tidak berukuran  $12m^2$  sampai dengan  $30m^2$ . Alur berkas rekam medis di Rumah Sakit Citra Husada sudah sesuai dengan pedoman yang ada akan tetapi masih ditemukan banyak penumpukan berkas yang diletakkan dilantai oleh petugas karena untuk bagian *assembling,coding,indexing* perlu adanya tempat tersendiri dikarenakan untuk per harinya berkas yang dikelola oleh petuggas tidak sedikit dan membutuhkan *space* ruangan yang memadai. Selain itu pula, tata letak sekat dinding dan peralatan lainnya yang kurang baik mengakibatkan ruangan menjadi terasa lebih sempit, seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1 kondisi ruang olah data rekam medis di RS Citra Husada

Berkas yang belum dilakukan *coding* dan *assembling* terlihat menumpuk sehingga mengakibatkan akses jalan untuk petugas jadi tidak leluasa sehingga mengganggu petugas dalam bekerja. Ruang *filling* sendiri memiliki lebar 7 meter dan Panjang 11 meter yang berisi rak *roll o'pack* sebanyak 20 buah dan rak biasa dengan jumlah 2 buah.



Gambar 1.2 Ruang penyimpanan berkas rekam medis RS Citra Husada Tahun 2019

Rumah Sakit Citra Husada Jember termasuk dalam Rumah Sakit tipe C yang ruang rekam medis sentralnya berada dilantai 2 dan terpisah dengan ruang pendaftaran dan poli mengakibatkan jarak untuk mendistribusikan berkas dari poli ke ruang rekam medis menjadi semakin jauh. Diketahui keadaan ruangan penyimpanan di RS Citra Husada cukup sempit, jarak antara rak satu dengan rak lainnya sangat terbatas sehingga saat pengambilan berkas petugas hanya 10ari mengambilnya secara bergantian karena jarak antar rak hanya sebatas lebar bahu satu orang saja. Banyaknya berkas yang tersimpan juga menjadikan ruangan menjadi pengap sehingga petugas sering merasakan batuk dan menurut penuturan petugas *filling* di RS Citra Husada, beliau mengatakan bahwa apabila dimalam hari, lampu yang ada pada ruangan tidak mampu menerangi keseluruhan rak, terdapat bagian rak yang tidak terkena cahaya lampu sehingga menyulitkan petugas untuk mencari berkas rekam medis ketika diperlukan.

Desain yang telah dibuat sesuai pedoman yang ada akan diimplementasikan kedalam bentuk 3D menggunakan *Augmented Reality* yang bertujuan untuk memudahkan pihak terkait dalam melihat dan menilai hasil desain yang akan dibuat. Hal ini didukung oleh Rifa'I (2014) yang menyatakan bahwa fungsi dari *Augmented Reality* ini ialah memudahkan penggunanya untuk melihat bentuk real dari suatu objek tanpa menggunakan 10variable10 / purwarupa, sehingga memangkas ongkos biaya dan juga membuat desain menjadi menarik dan lebih ekspresif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "*Desain Tata Ruang Unit Rekam Medis 3dimensi Menggunakan Augmented Reality Di Rumah Sakit Citra Husada Jember Tahun 2019*". Peneliti berharap dengan solusi dan metode yang digunakan mampu menghasilkan desain ruangan untuk dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi resiko cedera jangka panjang pada tempat kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Citra Husada Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana membuat “*Desain Tata Ruang Unit Rekam Medis 3dimensi Menggunakan Augmented Reality Di Rumah Sakit Citra Husada Jember Tahun 2019*”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mendesain ulang tata letak ruang dan fasilitas pegawai rekam medis di Rumah Sakit Citra Husada Jember dengan menggunakan metode 11variable11 dan *Augmented Reality*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *masterplan* di unit rekam medis Rumah Sakit Citra Husada Jember tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi alur berkas rekam medis di unit rekam medis Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di unit rekam medis Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- d. Mendesain ulang ruang rekam medis yang sesuai standar 11variable11 di unit rekam medis RS Citra Husada Jember tahun 2019.
- e. Mengimplementasikan desain ruang rekam medis RS Citra Husada Jember yang telah dibuat kedalam bentuk *Augmented Reality*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Digunakan sebagai informasi, masukan, serta evaluasi untuk meningkatkan kinerja petugas rekam medis dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

#### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan evaluasi perbaikan kinerja dan proses pengembangan pendidikan serta kemampuan mahasiswa khususnya rekam medis.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Memperoleh keterampilan dalam mendesain tata ruang unit rekam medis.
- b. Memperoleh keterampilan dalam membuat *Augmented Reality* desain tata ruang unit rekam medis
- c. Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja.
- d. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di dunia kerja rekam medis dan informasi kesehatan.